



## Pola Komunikasi Pasangan Pernikahan Muda

Muhammad Hanif Jabbar Effendi, Dadi Ahmadi\*

*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 6/2/2024

Revised : 24/6/2024

Published : 9/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 1 - 6

Terbitan : **Juli 2024**

### ABSTRAK

Pernikahan adalah sebuah kegiatan yang sangat sakral yang dilakukan oleh dua individu yang berbeda jenis kelamin dengan dibekali kesiapan secara mental, finansial, fisik. Menciptakan hubungan yang harmonis adalah salah satu tujuan pernikahan. Untuk menjaga keharmonisan dan mencegah konflik dalam suatu hubungan, komunikasi sangatlah penting. Maka penelitian ini difokuskan mengenai bagaimana pola komunikasi pada pasangan pernikahan usia muda dalam mempertahankan hubungan dan prestasi akademik pada Mahasiswa Bandung yang meliputi bagaimana proses komunikasi yang terjadi sehari-hari sehingga dapat terbentuknya pola komunikasi. Pada penelitian ini, metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi pada mahasiswa aktif di kota Bandung dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pola komunikasi pasangan pernikahan muda, terdapat komunikasi dalam mempertahankan kualitas hubungan pernikahan, dalam komunikasi tersebut terdapat tiga pola yaitu keterbukaan komunikasi, bersikap positif dan quality time. Terdapat tiga faktor konflik pasangan pernikahan muda yaitu perbedaan ekspektasi, perbedaan persepsi dan keterbatasan waktu dalam berkomunikasi. Penyelesaian konflik pasangan pernikahan muda meliputi dua strategi yaitu introspeksi diri dan diskusi. Dan yang terakhir, pernikahan dapat memberikan dampak positif dan juga negatif kepada individu yang sudah menikah.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Pola Komunikasi, Pernikahan Muda

### ABSTRACT

Marriage is a very sacred activity carried out by two individuals of different sexes equipped with mental, financial, and physical readiness. Creating a harmonious relationship is one of the goals of marriage. To maintain harmony and prevent conflict in a relationship, communication is very important. So this research is focused on how communication patterns in young married couples contribute to maintaining relationships and academic achievement in Bandung students, which includes how the communication process occurs daily so that communication patterns can be formed. In this study, the research method used qualitative methods with an ethnographic approach with active students in the city of Bandung and used the constructivism paradigm. The results of this study indicate that in the communication patterns of young married couples, there is communication in maintaining the quality of marriage relationships. In this communication, there are three patterns: open communication, being positive, and quality time. There are three conflict factors among young *married* couples: differences in expectations, differences in perceptions, and limited time for communication. The conflict resolution of young married couples includes two strategies, namely self-introspection and discussion. And finally, marriage can have both positive and negative impacts on married individuals.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Cognitive, Early Childhood, Parents

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Sebagai manusia (makhluk sosial) pasti berhubungan atau berkomunikasi dengan sesama manusia yang lainnya, karena kita pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain, begitu juga setiap manusia pasti ingin mempunyai seseorang untuk menjadi pasangan dalam hidupnya. Pernikahan merupakan bagian yang sangat penting dari setiap umat manusia. Perkawinan merupakan hal sangat suci yang dilakukan oleh dua individu yang memiliki jenis kelamin berbeda dengan bekal kesiapan mental, fisik, maupun finansial. Salah satu tujuan dari perkawinan adalah terbangunnya hubungan yang harmonis, untuk membangun hubungan yang harmonis diperlukan kematangan fisik, berfikir dan kematangan mental bagi kedua individu tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa usia merupakan faktor yang sangat penting dari pernikahan

Pentingnya komunikasi dalam suatu hubungan salah satunya bertujuan untuk membuat hubungan tersebut menjadi harmonis tanpa adanya konflik. Untuk menghindari terjadinya konflik dalam rumah tangga maka dibutuhkan komunikasi yang efektif dalam hubungan tersebut agar tidak ada lagi terjadinya keasalahan paham antara kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif dapat diartikan ketika komunikator dan komunikan dapat memahami tujuan yang sama dari suatu pesan. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pola komunikasi pada pasangan pernikahan usia muda dalam mempertahankan hubungan dan prestasi akademik pada Mahasiswa Bandung, karena dalam sebuah pernikahan komunikasi merupakan suatu fondasi yang penting membentuk hubungan yang harmonis. Adapun alasan peneliti memilih untuk meneliti Mahasiswa Bandung sebagai subjek dalam penelitian ini, karena peneliti melihat bahwa angka pernikahan muda di kota Bandung tergolong tinggi. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat terhadap bagi seluruh mahasiswa khususnya di kota Bandung yang ingin menikah di usia muda mengenai bagaimana komunikasi pasangan pernikahan muda dan dampak pernikahan terhadap akademik

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme analisis melihat realitas sebagai hal yang menarik dalam menawarkan makna sosial dengan menyajikan masalah dengan penjelasan yang jelas berdasarkan kapasitas peneliti untuk memahami agar dapat menyampaikan maksud yang ada pada hal yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara alamiah, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Strategi penelitian yang dikenal dengan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi komunikasi, yaitu untuk mempelajari komunikasi kelompok atau organisasi atau untuk mengambil perspektif budaya pada kelompok atau organisasi. Peneliti akan menggunakan pendekatan etnografi untuk menggambarkan dan memperjelas pola komunikasi pasangan pernikahan muda dalam penelitian ini.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Komunikasi Dalam Menjaga Kualitas Hubungan Pasangan Pernikahan Muda

Komunikasi dalam sebuah pernikahan memiliki peran yang sangat penting, setiap pasangan pernikahan tentu memiliki cara/gaya tersendiri dalam berkomunikasi. Keharmonisan dalam berumah tangga dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalin komunikasi, dengan terbentuknya komunikasi yang efektif dalam pernikahan dapat menjaga serta meningkatkan kualitas pernikahan itu sendiri. Komunikasi interpersonal

Menurut (Devito & Maulana, 1997) terdapat aspek-aspek komunikasi interpersonal dalam pernikahan meliputi lima aspek yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*Supportiveness*), Sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*).

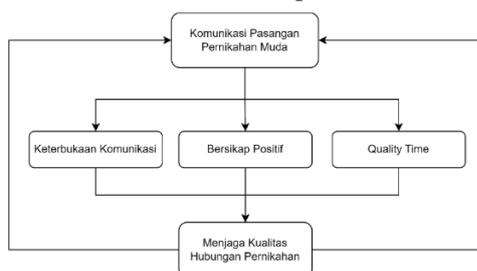
Keterbukaan Komunikasi

ketebukaan komunikasi dapat membuat hubungan menjadi lebih intim, Keterbukaan komunikasi dalam pernikahan juga dapat meningkatkan kesadaran akan status suami istri, kesadaran ini dapat menjadi dasar untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan saling pengertian. Kesadaran akan peran dan status mereka sebagai suami dan istri. Ini mengindikasikan bahwa mereka menghargai tanggung jawab dan komitmen yang terkait dengan pernikahan, termasuk saling mendukung dan menghormati keinginan pasangan

Bersikap Positif, berperilaku positif dalam pola komunikasi pasangan pernikahan usia muda menjadi hal yang penting dalam keberhasilan hubungan rumah tangga. Bersikap positif sendiri adalah bagaimana pasangan pernikahan muda saling memberikan pujian ataupun apresiasi. Dengan saling memberikan pujian dan apresiasi dapat menciptakan lingkungan yang positif untuk sebuah hubungan. Dengan memberikan pujian sehari-hari dapat menunjukkan bahwa pasangan memberikan perhatian. Sangat penting untuk bersikap jujur saat memberikan pujian. Pujian yang tulus akan memperkuat hubungan emosional dan mendukung pemeliharaan hubungan rumah tangga yang sehat

Cara mengekspresikan cinta dan apresiasi suatu hubungan dapat melalui tindakan nyata dan perhatian. Dengan memberikan hadiah, merayakan momen-momen khusus, dan melibatkan anak-anak, mereka menciptakan ikatan yang lebih kuat dan memperlihatkan bahwa mereka saling menghargai dan menghormati peran masing-masing dalam hubungan pernikahan dan keluarga.

Quality Time. Salah satu bagian penting dalam menjaga kualitas hubungan pernikahan adalah dengan menghabiskan waktu Bersama yang berkualitas. *Quality time* dapat dilakukan seperti kencan malam, liburan bersama, atau hanya waktu santai di rumah. setiap pasangan memiliki caranya tersendiri dalam melakukan *Quality time*, namun yang terpenting adalah memberikan perhatian satu sama lain, mendengarkan, dan memprioritaskan hubungan pernikahan sebagai fondasi kebahagiaan dan kesejahteraan Bersama. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai komunikasi dalam mempertahankan hubungan:



**Gambar 1.** Hasil Penelitian Mengenai Komunikasi Dalam Mempertahankan Hubungan

### Faktor Konflik Pasangan Pernikahan Muda

Konflik dalam pernikahan muda seringkali dapat timbul karena masalah komunikasi yang tidak efektif, konflik dan masalah komunikasi adalah dua masalah terkait yang sering terjadi dalam hubungan rumah tangga,. Sadarjoen dalam (Febriana, 2019) mengemukakan bahwa konflik dalam hubungan rumah tangga diakibatkan oleh perbedaan cara pandang dan ekpetasi, yang diperkuat oleh perbedaan latar belakang, kebutuhan dan keyakinan yang dianut oleh masing-masing pihak sebelum manikah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini, hambatan komunikasi yang terjadi dalam hubungan mereka merupakan pemicu untuk terjadinya konflik. Dalam hubungan rumah tangga, *miss communications*

#### Perbedaan Ekspetasi

Konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan rumah tangga dapat disebabkan oleh fakator-faktor kecil seperti kebiasaan sehari-hari, salah satu faktor kecil itu sendiri dapat berupa dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang merupakan proses adaptasi kedalam dunia pernikahan. Mungkin sulit bagi pasangan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kehidupan sehari-hari setelah menikah, terutama jika mereka belum berkomunikasi dengan baik atau memahami kebiasaan satu sama lain.

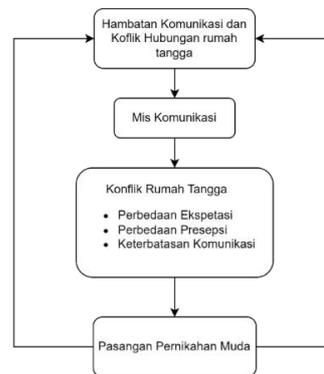
Gaya hidup yang berbeda dapat menimbulkan ekspektasi yang berbeda di antara pasangan dalam rumah tangga, yang dapat menyebabkan hal ini. Ekspektasi yang berbeda ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dan konflik, termasuk dalam hal menjaga kebersihan dan ketertiban. Kebiasaan sehari-hari yang tidak sesuai dengan preferensi individu dapat menyebabkan ketidaknyamanan di lingkungan rumah.

#### Perbedaan Presepsi

Salah satu faktor terjadinya konflik dalam hubungan rumah tangga adalah perbedaan persepsi terhadap pesan, hal tersebut dalam mempengaruhi kualitas hubungan pernikahan. Perbedaan persepsi ini terjadi karena terdapatnya hambatan komunikasi yang terjadi yaitu penyampaian informasi yang kurang efektif. Terdapat kesenjangan antara niat sebenarnya dari komunikasi mereka dan bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan oleh pasangan mereka, yang mengarah pada ketidakpahaman dan mungkin konflik yang tidak perlu Keterbatasan Waktu Komunikasi

Kurangnya waktu untuk berkomunikasi menjadi faktor utama terjadinya konflik dalam hubungan jarak jauh, hal tersebut membuat komunikasi menjadi terbatas. Kurangnya waktu dalam berkomunikasi itu sendiri dapat di akibatkan karena kesibukan masing-masing individu dengan pekerjaan, pendidikan, atau tanggung jawab lainnya sehingga membuat sulit untuk menyelaraskan jadwal komunikasi yang sesuai untuk keduanya. Komunikasi yang terbatas dapat membuat pasangan sulit bagi pasangan untuk memahami perasaan dan kebutuhan satu sama lain, hal tersebut dapat menciptakan kesalah pahaman yang dapat memicu konflik

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai faktor konflik pasangan pernikahan muda:



**Gambar 2.** Hasil Penelitian Mengenai Faktor Konflik Pasangan Pernikahan Muda

### Penyelesaian Konflik Pasangan Pernikahan Muda

Cara pasangan dalam menanggapi suatu masalah merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan rumah tangga, konflik yang tidak terselesaikan dapat memperkeruh suasana. Maka dari itu resolusi konflik dalam hubungan rumah tangga adalah proses yang penting untuk mempertahankan keharmonisan serta kebahagiaan dalam sebuah hubungan pernikahan. Dengan pendekatan yang bijaksana untuk memecahkan suatu masalah dapat meningkatkan hubungan antara pasangan dan dengan resolusi konflik sehat adalah kunci untuk menjaga kualitas hubungan pernikahan usia muda

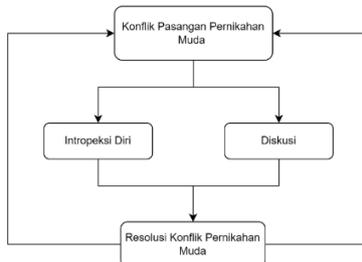
#### Intropeksi Diri

Ketika konflik muncul, seringkali pasangan terjebak dalam emosi dan pandangan subjektif. Memberi waktu untuk intropeksi diri berarti memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk merenung, menggali perasaan dan pemikiran mereka tanpa gangguan eksternal. Proses ini memungkinkan mereka untuk memahami diri sendiri, mengevaluasi perspektif, dan menemukan solusi yang lebih baik ketika mereka melakukan diskusi Menghargai permintaan pasangan untuk ruang pribadi juga termasuk untuk memberikan dia waktu untuk intropeksi diri. Pasangan mungkin perlu mengesampingkan komunikasi secara langsung untuk sementara waktu agar dapat berkonsentrasi pada pemahaman diri sendiri tanpa adanya gangguan dari luar. Hal tersebut bukan tanda menghindari masalah, tetapi lebih pada memberikan kesempatan bagi kedewasaan pribadi dan pemahaman yang lebih dalam

#### Diskusi

Komunikasi dalam penyelesaian konflik rumah tangga harus dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang sumber konflik, dengan melakukan diskusi pasangan dapat lebih memahami perspektif satu sama lain. Hal ini dapat membantu mengurangi mispersepsi dan kesalahpahaman yang sering kali menjadi penyebab konflik. Pasangan dapat bekerja sama untuk menemukan jawaban atas konflik yang terjadi dengan berdiskusi. Saat mereka bekerja sama untuk menyelesaikan konflik, metode ini dapat membantu memperdalam ikatan mereka. Ketika diskusi dilakukan untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga, ego bisa saja menjadi lebih menonjol dan dapat mengambat penyelesaian atau bahkan memperburuk masalah. Sifat tidak saling ingin

mengalah adalah bukti dari ego. Maka dari itu dalam sebuah diskusi diperlukan juga manajemen emosi yang baik, dengan mengalah ketika berdiskusi merupakan salah satu bentuk manajemen emosi yang baik. Dengan melakukan diskusi dapat membantu pasangan muda menerima perbedaan antara mereka. Dengan berbicara terbuka, mereka dapat menemukan cara untuk menghormati dan memahami perbedaan yang ada, yang penting untuk keberlanjutan hubungan. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai penyelesaian konflik pasangan pernikahan muda:



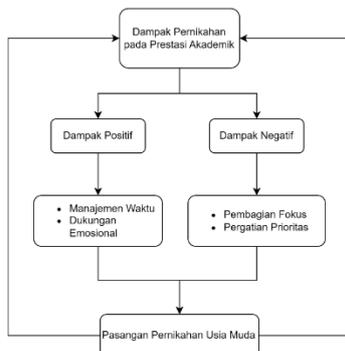
**Gambar 3.** Hasil Penelitian Mengenai Penyelesaian Konflik Pasangan Pernikahan Muda

### Dampak Pernikahan Terhadap Prestasi Akademik

Pernikahan dapat memberikan dampak positif dan juga negatif, dampak tersebut bergantung pada bergam macam faktor seperti kualitas hubungan pernikahan, keterlibatan pasangan dalam pendidikan, dan cara individu mengelola tanggung jawab keluarga.

Dampak positif pernikahan terhadap prestasi akademik yaitu manajemen waktu. Berdasarkan pemaparan responden, terlihat bahwa mereka berusaha untuk mengatur waktu untuk lebih efektif antara tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa dan pasangan rumah tangga. Bagi mereka yang dapat mengatur waktu antara pernikahan dan akademik dengan efektif membuat pernikahan tidak memberikan dampak yang negatif. Pernikahan yang sehat dapat memberikan dukungan emosional yang kuat. Pasangan dapat menjadi sumber motivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Mereka bisa memberikan dorongan moral dan meyakinkan bahwa pencapaian akademik adalah hal yang penting. Dukungan emosional dari pasangan dapat membantu seseorang mengatasi stres akademik. Ketika individu merasa diterima dan didukung oleh pasangan, mereka cenderung lebih tahan terhadap tekanan dan kecemasan yang mungkin timbul selama studi.

Dampak negatif pernikahan terhadap prestasi akademik adalah terbagi duanya fokus antara tugas akademik dan tanggung jawab pernikahan. Hal tersebut mencerminkan bagaimana pernikahan dapat membawa tambahan tanggung jawab dan perhatian yang dapat mengalihkan fokus dari tugas-tugas akademik, dengan terbagi duanya fokus dalam dalam akademik menunjukkan bahwa ada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik namun tidak sampai melebihi batas waktu pengumpulan tugas. Ketika individu memasuki fase pernikahan dan membentuk keluarga, dinamika prioritas dapat mengalami perubahan signifikan sehingga terjadi pergeseran dalam prioritas. Rumah tangga menjadi faktor yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran pasangan hidup dan kemungkinan adanya anak menciptakan tanggung jawab baru yang memerlukan perhatian penuh. Pemikiran tentang kebutuhan keluarga, kestabilan ekonomi, dan kesejahteraan anak-anak dapat menggeser fokus dari upaya akademis. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai dampak pernikahan terhadap prestasi akademik



**Gambar 4.** Hasil Penelitian Mengenai Dampak Pernikahan Terhadap Prestasi Akademik

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa proses komunikasi dalam menjaga kualitas hubungan yang terjadi antara pernikahan muda meliputi keterbukaan komunikasi antara satu sama lain, bersikap positif dan quality time. Semua hal tersebut saling berkesinambungan untuk membuat sebuah proses komunikasi yang baik dalam sebuah hubungan rumah tangga usia muda. Konflik dalam hubungan pernikahan seringkali disebabkan oleh hambatan komunikasi itu sendiri, salah persepsi terhadap pesan, perbedaan harapan dan ekspektasi, keterbatasan komunikasi. Cara pasangan merespon dan menyelesaikan konflik dalam hubungan pernikahan sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Meskipun setiap pasangan memiliki respon emosional yang berbeda, mereka menyelesaikan masalah melalui diskusi dan introspeksi diri. Penting juga untuk mengelola emosi dan ego saat berdiskusi, sehingga dapat menjaga ketenangan dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi konflik. Secara keseluruhan, pernikahan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap prestasi akademik mereka, hal tersebut bergantung pada bagaimana cara mereka mengelola pernikahan dan kualitas hubungan mereka. Dampak positif dari pernikahan kepada akademik adalah memingkatnya.

Pada dasarnya pernikahan dapat memberikan dukungan emosional serta motivasi untuk mereka menyelesaikan akademik, namun hal tersebut juga diperlukan manajemen waktu yang efektif untuk menghindari dampak negatif. Dampak negatif pernikahan terhadap prestasi akademik adalah terbagi duanya fokus antara kuliah dengan kewajiban rumah tangga. Dengan terbagi duanya fokus tersebut, maka skala prioritas antara akademik dan rumah tangga juga ikut berubah.

#### Daftar Pustaka

- Anindita, S., & Maryandi, Y. (2023). Kesadaran dan Loyalitas Masyarakat Terhadap Perjanjian Perkawinan. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 87–92. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v3i2.2839>
- Devito, J. A., & Maulana, A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar*.
- Febriana, L. (2019). *Konflik Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Menikah Dini Studi Kasus di Desa Pengalusan, Kabupaten Purbalingga*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fickers, K. M., Piotrowski, J. T., & Valkenburg, P. M. (2017). A matter of style? Exploring the effects of parental mediation styles on early adolescents' media violence exposure and aggression. *Computers in Human Behavior*, 70, 407–415.
- Khoiroh, U., & Sa'diyin, M. (2020). Pola Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik Pasangan Nikah Muda di Desa Pangkah. *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 9–14.
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi komunikasi: Suatu pengantar dan contoh penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Marheni, A. K. I. (2019). Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 1(1), 15–25.
- Masrukhin, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Sahara, A., & Hamdani, F. F. R. S. (2023). Upaya Mediator Terhadap Rendahnya Tingkat Keberhasilan Mediasi di Pengadilan Agama Soreang. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 65–70. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v3i2.2791>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Syifani, A., I\*, A., & Supriatna, Y. (2023). *Stres Kerja Karyawan Bank X Kantor Cabang Utama Bandung*. <https://doi.org/10.29313/delusion.vxix.xxx>